BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.[1]

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak bergenti untuk bereksplorasi dan belajar. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.[2] Setiap anak selalu ingin bermain, Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan. Hampir tidak ada permainan yang membuat anak tidak senang. Kadangkala, ia berlama-lama dalam suatu permainan, pada saat yang lain ia bermain hanya sesaat atau sebentar saja. Bermain dilakukan dengan dan/atau tanpa alat permainan. Anak dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di dekatnya untuk bermain atau hanya dengan dirinya sendiri, misalnya dengan gerakan tangannya. Anak relatif bebas melakukan berbagai hal dalam permainan yang dilakukannya. Tidak ada paksaan bagi anak harus melakukan sesuatu dalam bermain.

Dalam bermain anak melakukan berbagai kegiatan yang beruna untuk mengembangkan dirinya. Anak mengamati, mengukur,

---

[1] Maimunah Hasan, *PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal.15.

[2] Siti Ulfatun,Skripsi*:"Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasa Emosi Anak Di TK ABA Rejodadi Sariharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran* ", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

membandingkan, bereksplorasi, meneliti, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan anak. Situasi seperti sering dilakukan tanpa disadari bahwa ia telah melatih dirinya dalam beberapa kemampuan tertentu sehingga ia memiliki kemampuan baru.[3]

Pada masa ini anak harus distimulasi sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Dengan perkembangan yang maksimal kita bisa berharap anak dapat hidup lebih baik dimasa mendatang. Orangtua dan pendidik harus bertanggung jawab dalam perkembangan kemampuan anak.[4] Untuk menstimulasi motorik kasar Anak Usia Dini dibutuhkan berbagai macam permainan, termasuk permainan tradisional. Beraneka ragam bentuk permainan tradisional dari masing-masing daerah yang bisa kita buat ataupun dibeli lalu kita gunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak. Kemampuan gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi diri sebagaian besar pada anggota tubuh anak. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan berjalan, berlari,melompat, kemudian melempar. Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada masa perkembangan kognitif , yang pertama adalah masa sensori-motorik pada usia 0-2 tahun dan masa pra-operasional pada masa 2-7 tahun. Pada masa tersebut anak berada pada tahap awal pembelajaran dan permulaan berpikir secara simbiolis dan belajar melalui permainan, imitasi, dan hal-hal yang nampak.

Kemampuan motorik kasar tubuh anak akan turut menentukan perkembangan anak agar mendapatkan hasil yang optimal. Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini, diantaranya tidak memerlukan biaya untuk memainkannya, melatih kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan

---

[3] Anita Yus. *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). hal.32.

[4] Jeslin Wardanar, Skripsi: "*Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minortani 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 1.

sosial anak dan emosional, mendekatkan pada alam, sebagai media pembelajaran nilai-nilai, mengembangkan kemampuan motorik anak, salah satunya adalah permainan lompat tali permainan yang menggunakan tali atau serangkaian karet yang disambung menjadi tali. Dengan permaianan lompat tali motorik kasar anak akan terstimulasi. Secara fisik hal itu akan membuat anak menjadi terampil karena mempelajari cara dan teknik melompat. Lama kelamaan anak akan tumbuh menjadi anak yang cekatan, tangkas, kuat, serta terlatih, dan juga mengurangi obesitas anak. Dalam permainan ini anak bisa mengetahui lingkungan dan teman sebayanya karena lompat tali permainan yang melibatkan banyak teman. Kemudian anak menjadi disiplin dengan menunggu giliran main satu per satu.[5]

Permainan lompat tali ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk menstimulasi motorik kasar anak. Permainan lompat tali yang dimainkan diluar kelas sangat efektif karena alam yang terbuka membuat anak ceria dan bebas bergerak dengan tempat yang luas. Lompat tali ini mudah dimainkan, peralatannya pun mudah didapat sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik. [6]

Salah satu dari 6 aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Sebagai pendidik seringkali melihat anak-anak dalam ruangan kelas suka berlari, melompat, kejar-kejaran dengan temannya. Maka pendidik memberikan pembelajaran dalam permainannya tersebut. Ketika usia dini anak suka kegiatan yang mengunakan aktivitas gerakan otot-otot untuk melatih kelincahan dan keseimbangan badan. [7]

Sering kita jumpai di berbagai lembaga sekolah guru dan orangtua cenderung menekankan kemampuan anak untuk lebih ke berhitung, bercakap dan menulis daripada keterampilan fisik yang luwes dan lincah.

---

[5] Evi Desmariani *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia dini.* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hal.109.

[6] Achroni, Keen. M*engoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional.* .(Jakarta: javalitera, 2012).

[7] Tara Delaney, *101 Permainan Dan Aktivitas Untuk Anak-Anak Autisme, Asperger,Dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.63.

Maka anak cenderung bermain aktivitas non-fisik seperti bermain gadget untuk menambah kecakapannya, hanya melihat video yang lucu dan membuat anak malas melakukan aktivitas diluar rumah dengan bersosialisasi sesama teman di lingkungan sekitarnya. Konsentrasi pengembangan mental dan intelektual ini sering mengorbankan kecerdasan fisik, padahal jika anak mampu menguasai kelincahan fisik anak akan menguasai keterampilan-keterampilan baru. Maka dapat dilihat ketika anak menguasai aktivitas tubuh dan gerak otot anak akan menjadi cerdas sangat menyukai tantangan yang menggunakan fisiknya. Anak tidak akan ragu dan minder ketika dikasih tantangan apapun dalam kelincahannya kekuatan otot dan syaraf otak yg cerdas anak akan unggul dalam bidangnya. Para orangtua seharusnya mendukung apapun yang membuat anak menjadi cerdas, percaya diri, lincah dan pemberani jika anak menguasai itu sangat memungkinkan bisa mengerjakan hal apapun termasuk kedalam hal yang sulit. Banyak dikalangan masyarakat ketika anak mempunyai tubuh yang lincah dan aktif mereka beranggapan anaknya tidak bisa diam dan nakal, padahal itu sangat baik untuk anak. Maka para orang tua harus mengajarkan apapun yang anak sukai agar anak mempunyai keunggulan dibidang masing-masing, tanpa memaksa harus unggul dalam bahasa, menulis ataupun berhitung.[8]

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Pemberian stimulus secara rutin dan tepat akan berdampak baik untuk anak dalam era yang modern ini sudah jarang kita melihat anak bermain permainan tradisional yang melibatkan bersosialisasi. Maka para guru dan orangtua harus mengenalkan berbagai macam permainan tradisonal untuk perkembangan motorik kasarnya.

[8] Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD.* (Yogyakarta, 2010). hal.66.

Banyak sekarang fokus hanya di perkembangan kognitifnya saja seperti: menulis, berhitung , bernyanyi aspek motorik kasarnya jarang di terapkan. Maka alangkah baiknya guru menerapkan permainan tradisional ini di sekolah agar orangtua bisa mengikuti apa saja pembelajran disekolah dan betapa pentingnya mengajarkan permainan tradisional ini guna untuk motorik kasarnya dan tetap melestarikan budaya indonesia.[9]

Stimulasi dapat dilakukan oleh orangtua, pendidik, pengasuh serta orang dewasa lainnya. Siapapun itu boleh saja memberi stimulasi motorik kasar anak asal anak nyaman dan senang. Dapat dikatakan orang dewasa apabila dilihat dari segi biologis, fisiologis dan fungsional secara biologis yaitu ketika telah mampu melakukan reproduksi, secara fisik yaitu tidak seperti anak-anak dan remaja, secara sosial telah siap memliki tanggung jawab dan berperan dilingkungan masyarakat, bila anak mengalami *delayed walking* yaitu paman dan bibi yang dalam kehidupan sehari-hari mengasuh sang anak.[10]

Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan hari senin tanggal 15 November 2021 TK B Dharma Wanita Sumber Kembar yang terletak di desa Sumber Kembar, Pacet, Mojokerto ini merupakan salah satu pendidikan yang mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak, khususnya pada anak TK B. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran yang berkaitan dengan motorik kasar dan jenis permainan yang monoton. Anak-anak yang setiap hari menulis, berhitung, mewarna dan bernyanyi karena tuntutan kurikulum yang ada, anak akan merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak akan merasa kurang beraktivitas fisik di sekolah dan mereka beranggapan bahwa aktivitas kegiatan fisik hanya dilakukan dirumah saja, padahal bermain dengan pembelajaran motorik kasar itu sangat diperlukan untuk perkembangan fisik dan kecerdasannya.

---

[9] Bonita Mahmud. *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. hal. 76-87.

TK B Dharma Wanita Sumber Kembar ini dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut menunjukkan bahwa perngembangan aspek fisik motorik anak-anak kelompok B lebih difokuskan ke motorik halusnya saja seperti: Membaca, menggambar, berhitung, mewarna, meronce dan kolase. Tidak hanya itu permasalahan juga terdapat pada anak kelompok B yang enggan mengikuti pembelajaran diluar kelas alasannya karena malas dan ingin menulis saja dikelas, apalagi ketika waktunya senam pagi anak-anak sering tidak mau mengikutinya karena baginya menulis lebih penting daripada aktivitas diluar kelas. Selain itu di kelompok B ini terdapat anak yang masih kurang pada koordinasi tangan, mata, dan kaki.

TK B Dharma Wanita Sumber Kembar ini masih menggunakan model pembelajaran klasikal dimana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama. Di TK Dharma Wanita Sumber Kembar ini masih mengenalkan jenis-jenis permainan tradisonal anak yang sering dilakukan anak dan guru yaitu, petak umpet, lompat tali, angklek, dakonan, bermain ikanan, dan lain sebagiannya. TK Dharma Wanita Sumber Kembar ini mempunyai halaman yang luas sehingga mendukung permainan pembelajaran diluar kelas dengan beberapa permainan panjatan di halamannya anak akan bermain memanjat bersama temannya. Permainan lompat tali ini penting diterapkan di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar ini karena dari hasil observasi saya beserta wawancara dengan bu Nurul Jamilah selaku guru di TK dharma wanita khususnya di kelas B anak-anak yang mulai mengerti teknologi seperti gadget, menonton tv ataupun membuat video joget. Saya melihat anak-anak ketika jam istirahat banyak yang bermain gadget atau melihat video di handphone orangtuanya, supaya tidak terjadi hal yang seperti itu guru harus sering mengenalkan jenis permainan tradsional ini terutama lompat tali. Lompat tali ini permainan yang sangat mudah dipahami anak-anak dengan belajar membuat talinya dari karet secara bersama kemudian anak bisa memainkannya bersama teman-temannya.

Dalam era modern ini memang penting belajar teknologi agar tidak ketinggalan zaman, tetapi anak perlu mengenal lingkungan sekitar dan bersosialisasi dengan sesama maka para guru dan pendidik harus mengenalkan betapa pentingnya permainan tradisional kepada anak usia dini. Sehingga dengan permasalahan yang ada di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar ini saya tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " **Penggunaan Permainan Lompat Tali sebagai Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar Pacet Mojokerto**".

B. Rumusan Masalah

1. Apa manfaat permainan lompat tali ini untuk stimulasi motorik kasar anak TK B Dharma Wanita Sumber Kembar?
2. Apa kendala yang terjadi ketika implementasi lompat tali di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat lompat tali untuk stimulasi motorik kasar anak TK B Dharma Wanita Sumber Kembar?

2. Untuk mengetahui kendala ketika implementasi lompat tali di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian tentang penggunaan lompat tali sebagai stimulus motorik kasar anak di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022) mempunyai manfaat sebagai berikut:

b. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang pentingnya pembelajaran diluar kelas dengan permainan tradisonal lompat tali untuk motorik kasar anak usia dini.

c. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian lain dalam melakukan penelitian terkait pembelajaran permainan tradisonal untuk motorik kasar anak .

2. Manfaat praktis

Penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Penggunaan Permainan Lompat Tali Sebagai Stimulus Motorik Kasar anak di TK B Dharma Wanita Sumber Kembar tahun ajaran 2021/2022) mempunyai manfaat praktek pendidikan bagi guru, mahasiswa atau calon guru, siswa, serta lembaga pendidikan. Berikut manfaat praktis penelitian:

a. Bagi guru

Dapat memperluas pengetahuan serta pengalaman tentang permainan tradisional lompat tali sebagai stimulus motorik kasar anak.

b. Bagi mahasiswa atau calon guru

Dapat memperluas pengetahuan serta sumbangan pemikiran tentang pembelajaran yang efektif untuk motorik kasar anak.

c. Bagi siswa

Siswa mendapatkan pengalaman tentang permainan tradisonal untuk motorik kasarnya.

d. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai dasar untuk mempertimbangkan penyusunan program pembelajaran dan pelaksanaa yang tepat di era modern ini dengan permainan tradisonal lompat tali.